

# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, karena sebagian besar penduduk Indonesia saat ini menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Sektor pertanian harus mendapatkan perhatian yang besar dalam pembangunan ekonomi Indonesia, dalam upaya peningkatan produksi, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang ada di Indonesia karena merupakan sumber makanan pokok utama penduduk Indonesia. Adapun kebutuhan padi setiap tahunnya terus meningkat seiring dengan peningkatan laju pertumbuhan penduduk. Disamping itu produksi padi secara nasional tidak merata di semua daerah Indonesia, sehingga daerah yang kekurangan padi sudah pasti akan dipasok dari daerah lain yang surplus atau kelebihan. Produksi padi atau gabah secara rasional masih belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia, sehingga pemerintah menempuh kebijakan impor walaupun ditentang oleh sebagian besar masyarakat karena dianggap merugikan petani.

Rauf (2004 : 4) mengatakan bahwa beras merupakan bahan makanan pokok bagi penduduk Indonesia, oleh sebab itu beras memegang peranan penting di dalam kehidupan ekonomi dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga bahan-bahan konsumsi lainnya antara lain berupa gejala bahwa kalau harga beras di pasar naik maka harga konsumsi lainnya cenderung ikut naik.

Berbagai upaya lainnya seperti peningkatan produksi dengan tanpa memperluas areal tanam atau dengan kata lain dikatakan upaya intensifikasi pertanian, maka hal ini ditempuh pemerintah dalam upaya mempertahankan kecukupan pangan di Indonesia. Konsumsi beras secara nasional selalu terus meningkat setiap tahunnya akibat jumlah penduduk yang meningkat sehingga berpengaruh pada ketersediaan beras di pasaran dengan harga yang terjangkau konsumen. Konsumsi beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia tidak terlepas dari kandungan gizi yang terdapat pada beras itu sendiri.

Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT), yaitu kegiatan peningkatan produktivitas akan difokuskan melalui pola kawasan yang terintegrasi dari hulu sampai hilir, peningkatan jumlah paket bantuan sebagai *instrument stimulant*, serta dukungan pendampingan dan pengawalan. Terpadu dalam hal ini yakni pada proses pelaksanaannya dimana adanya pengawalan dan pendampingan dilakukan oleh penyuluhan, babinsa, serta mahasiswa/instansi pendidikan. Melalui GP-PTT petani diharapkan dalam menerapkan ilmu yang mereka peroleh saat mendapat kegiatan GP-PTT, mampu menganalisis, menyimpulkan dan menerapkan serta mampu memecahkan masalah-masalah terutama dalam hal ini teknik budidaya dengan mengkaji berdasarkan spesifik lokasi.

Kecamatan Peureulak Barat, merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Aceh Timur yang sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai petani. Mengingat kondisi tanah dan iklim yang baik serta adanya program-program pemerintah yang mendukung, menyebabkan Kecamatan Peureulak Barat sangat

pontensial dalam pengembangan usahatani padi sawah. Untuk melihat luas lahan tanam, panen, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat tabel I-1 sebagai berikut.

Tabel I-1. Keadaan Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas padi Sawah Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Aceh Timur, 2017.

No	Desa	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Serbajadi	600	2.742	4,57
2	Simpang Jernih	147	670	4,56
3	Peunaroen	1.877	8.578	4,57
4	Bireun Bayeun	1.568	8.718	5,56
5	Rantau Selamat	278	1.293	4,65
6	Sungai Raya	1.480	7.104	4,80
7	Peureulak	4.850	27.306	5,63
8	Madat	2.200	12.122	5,83
9	Peureulak Timur	2.275	12.581	5,53
10	Rantau Peureulak	2.692	14.752	5,48
11	Idie Rayeuk	1.103	6.430	5,83
12	Peudawa	792	4.118	5,20
13	Banda Alam	520	2.885	5,55
14	Idi Tunong	1.000	5.830	5,83
15	Darul Ikhsan	400	2.160	5,20
16	Idi Timur	300	1.560	5,55
17	Darul Aman	850	4.123	4,85
18	Nurussalam	3.754	19.709	5,40
19	Darul Falah	400	2.040	5,20
20	Julok	2.615	14.153	5,51
21	Indra Makmur	390	2.168	5,25
22	Pante Bidari	1.441	9.943	5,10
23	Simpang Ulim	3.312	22.224	5,14
24	Peureulak Barat	2.696	18.845	5,56
Jumlah		37.240	212.054	130,64
Rata-rata		1.514,56	8.400,39	5,38

Sumber :BPS Kabupaten Aceh Timur, 2018

Dari tabel I-1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata luas tanaman padi adalah 1.514,56 Ha, produksi 8.400,39 ton dan produktivitas 5,38ton/Ha. Produktivitas tertinggi terdapat di Kecamatan Peureulak Barat yaitu 5,56 ton/Ha sedangkan produktivitas terkecil terdapat di Kecamatan Simpang Jernih 4,56 ton/Ha.

Kecamatan Peureulak Barat mempunyai produktivitas tertinggi dikarenakan adanya program pemerintah yang mendukung. Kemampuan dalam pengelolaan lahan yang baik dan dibantu dengan adanya program GP-PTT menjadi salah satu faktor yang menyebabkan meningkatkan produksi padi di Kecamatan Peureulak Barat.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang berbagai program yang dapat digunakan oleh petani sebelum memulai usahatani. Hal ini dilakukan agar petani tidak salah dalam menentukan program yang sesuai dengan keadaan daerah dan potensi yang dimiliki pada tiap-tiap daerah. Program tersebut mestinya jadi pertimbangan bagi petani guna mendapatkan hasil usahatani yang maksimal.

Dalam melakukan usahatani petani harus lebih bijak dalam melakukan perencanaan dan mengikuti program apa yang akan digunakan. Pendapatan yang dihasilkan akan tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan, oleh karenanya petani harus lebih bijak dalam memilih program mana yang akan digunakan baik program GP-PTT atau Non GP-PTT, akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

Berbagai upaya dapat dilakukan petani untuk memaksimalkan keuntungan atau pendapatan dengan cara mengikuti program yang sudah teruji kemampuannya untuk menghasilkan padi atau gabah yang lebih banyak sehingga

mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani. Dengan adanya program GP-PTT mengakibatkan perbedaan produksi dan pendapatan petani di Kecamatan Peureulak Barat. Namun kurangnya pemahaman dan pengetahuan petani sehingga masih banyaknya petani yang tidak mengetahui program mana yang lebih menguntungkan bagi petani. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan program GP-PTT dan Non GP-PTT di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

“Apakah ada perbedaan pendapatan usahatani padi sawah yang mengikuti program GP-PTT dan Non GP-PTT di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui perbedaan pendapatan usahatani padi sawah yang mengikuti program GP-PTT dan Non GP-PTT di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

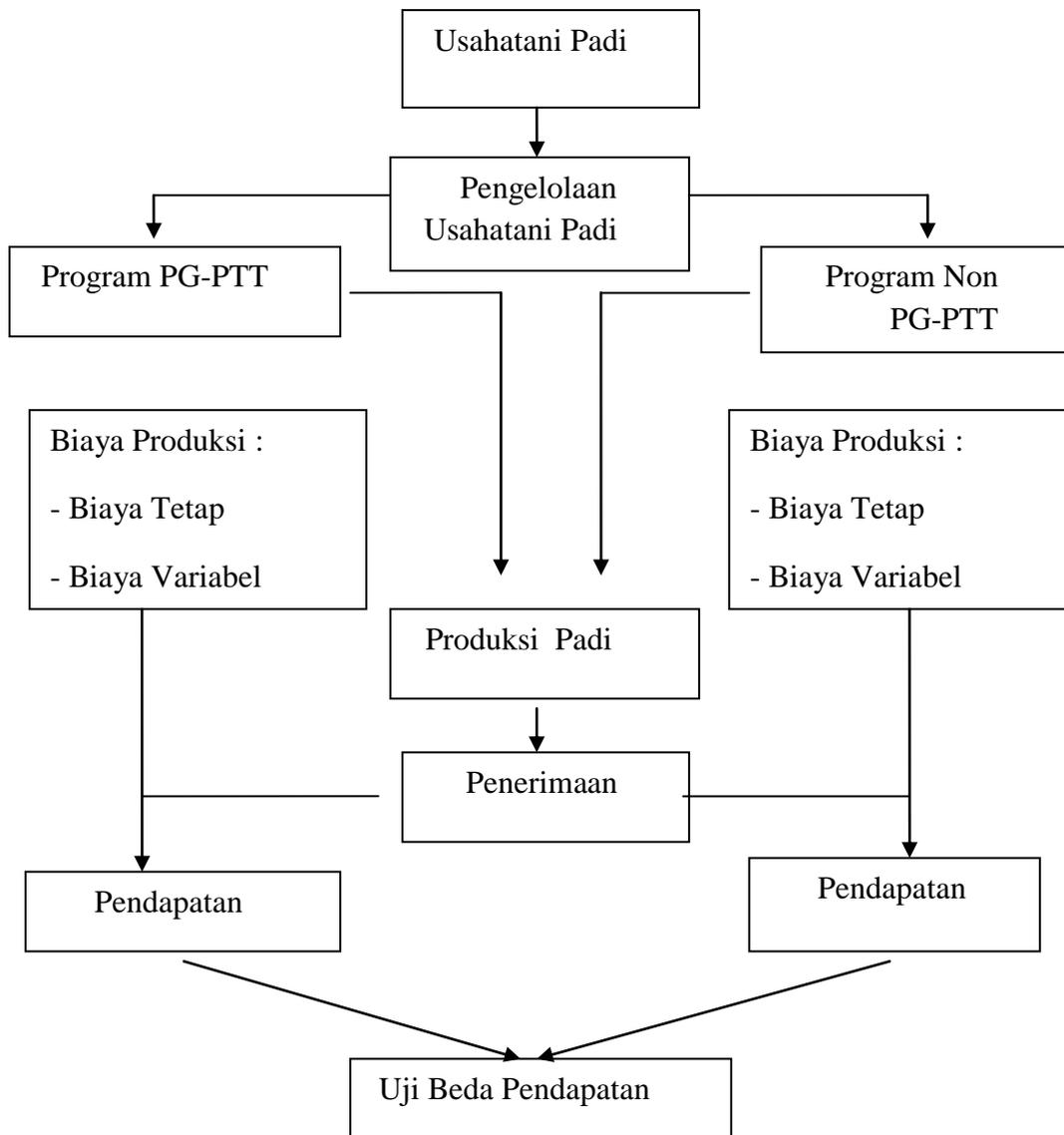
1. Penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang perbedaan pendapatan usahatani padi sawah yang mengikuti program GP-

PTT dan Non GP-PTT di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Pendapatan merupakan tujuan dari proses suatu usahatani yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan usahatani padi. Petani harus menerapkan berbagai teknologi dalam budidaya tanaman padi sehingga dapat meningkatkan produksi yang akhirnya berdampak pada pendapatan yang tinggi. Program GP-PTT pertanian merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan.

Program GP-PTT pertanian merupakan program yang dipakai dalam pengelolaan usahatani. Program GP-PTT dalam usahatani meliputi pengolahan tanah, benih unggul, dosis pupuk, pengendalian OPT serta teknik budidaya yang lebih baik sehingga mampu mempengaruhi produksi dan pendapatan petani dibandingkan Non GP-PTT. Penggunaan program GP-PTT diharapkan mampu memaksimalkan pendapatan petani sehingga petani mampu memenuhi kebutuhan keluarga serta untuk melakukan usahatani yang lebih baik. Secara sistematis, kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.



Gambar I.1. Kerangka Pemikiran Konseptual

### 1.6. Hipotesis

“Terdapat perbedaan pendapatan usahatani padi sawah yang mengikuti program GP-PTT dengan Non GP-PTT di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur”.